

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebelum melaksanakan prosedur penelitian, hal yang juga harus dipertimbangkan peneliti adalah memilih pendekatan dan metode penelitian sebagai acuan nantinya dalam menjalankan prosedur penelitian dengan metode yang sudah distandarisasi. Metode penelitian merupakan prosedur yang disusun secara sistematis yang telah disepakati oleh para ahli untuk mengungkap sebuah gejala permasalahan menjadi objek penelitian dalam bidang keilmuan.³⁹

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan, penelitian kualitatif adalah rangkaian prosedur penelitian yang menghasilkan data berbentuk deskriptif berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang-orang (narasumber) dan perilaku yang dapat diobservasi yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁴⁰ Maka, sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya tidak diperoleh dari proses perhitungan angka, statistik, dan perhitungan matematis lainnya, data yang disajikan oleh penelitian kualitatif berupa gambaran deskriptif mengenai keadaan objek penelitian yang sebenarnya dilapangan.

Pengaplikasian metode pendekatan kualitatif dalam bidang ilmu psikologi adalah untuk mengungkap suatu makna subjektif partisipan penelitian tentang suatu

³⁹ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 24

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 82

gejala yang menjadi objek kajian penelitian, dalam hal ini objek yang diungkap adalah aspek-aspek psikologi manusia yang menjadi objek penelitian seperti : *cognitive, behaviour, dan affective*.⁴¹ Oleh karena itu, penerapan pendekatan kualitatif diperlukan untuk tidak hanya memaparkan data secara kuantitatif, namun dapat memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi psikologis manusia sebagai objek kajian penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan peneliti ingin memperoleh data dan memahami secara mendalam dan holistik (utuh) mengenai bagaimana gambaran motivasi diri seorang petugas supeltas (sukarelawan pengatur lalu lintas) dalam menjalankan tugasnya dan apa saja faktor yang melatarbelakangi motivasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian dengan pendekatan fenomenologi adalah studi interpretatif yang bersifat apa adanya, sumber datanya didasarkan pada pengalaman subyektif dan fenomenologikal individu. Selain itu, fenomenologi juga diartikan sebagai pandangan berfikir yang berfokus pada pengalaman-pengalaman dan cerita subjektif manusia. Menurut Moeloeng, ada beberapa ciri pokok fenomenologis, di antaranya adalah : *pertama*, fokus memperhatikan pada fakta kenyataan yang ada, *kedua* memahami arti peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan lingkungan dan orang-orang sekitar, *ketiga*, pendeskripsian secara jelas fenomena yang dialami individu secara langsung.⁴² Melalui pendekatan fenomenologi ini dapat

⁴¹ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 26-27

⁴² Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 67

memungkinkan untuk mengungkap konsep motivasi yang ada pada diri supeltas sehingga mereka mau meluangkan waktunya untuk membantu kelancaran lalu lintas.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang artinya peneliti menjadi penentu dan instrumen kunci dalam proses melaksanakan prosedur penelitian. Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pemilihan topik, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data.⁴³ Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti menjadi sangat penting bahkan diharuskan hadir langsung mengamati objek yang diteliti di lapangan.

Kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai pengamat langsung objek penelitian dan sebagai pewawancara. Pengamatan sendiri terbagi dalam beberapa jenis dan klasifikasi sesuai dengan prosedur yang dijalankan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan jenis pengamatan terbuka tidak berperan serta, maksudnya, peneliti hadir di lokasi penelitian dan melakukan pengamatan, kehadirannya diketahui objek penelitian sebagai peneliti, namun di sini peneliti hanya mengamati dan meminta keterangan objek, tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh objek.⁴⁴

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jalan raya antar provinsi Kabupaten Nganjuk. Jalan raya ini merupakan jalan raya yang menghubungkan antar provinsi yakni : Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Sementara kecamatan di Kabupaten Nganjuk yang dilalui jalur lintas provinsi ini adalah Kecamatan Kertosono, Kecamatan Baron,

⁴³ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 95

⁴⁴ *Ibid*, hal 145

Kecamatan Tanjunganom, Kecamatan Sukomoro, Kecamatan Nganjuk, Kecamatan Bagor, dan Kecamatan Wilangan. Di jalan raya ini dilalui oleh berbagai macam kendaraan, mulai dari motor, mobil, truk, tronton, hingga bus, yang selalu ramai setiap harinya.

Peneliti memilih lokasi jalan raya antar provinsi karena jalan raya ini dilalui oleh berbagai macam kendaraan dan selalu ramai setiap harinya, tentunya kondisi ini menambah besarnya tantangan yang akan dihadapi oleh supeltas. Supeltas yang berada di jalan raya ini tentunya akan semakin beresiko daripada supeltas yang ada di jalan-jalan kecil di perkotaan. Oleh karena itu ketika semakin besar tantangan yang akan dihadapi maka seharusnya membuat supeltas berpikir panjang untuk menjalankan tugasnya.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif adalah manusia, dengan perilakunya, peristiwa, arsip, dan dokumen. Sumber data penelitian kualitatif diperoleh dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data. Teknik yang dimaksud adalah teknik interkatif dan teknik noniteraktif.⁴⁵ *Teknik interaktif* adalah metode pengumpulan data dengan cara peneliti terlibat aktif dengan objek penelitian dalam menggali data, beberapa bentuk teknik interaktif adalah melakukan observasi dan wawancara. Sementara *teknik noninteraktif* adalah metode pengumpulan data dengan cara mengkaji dokumen-dokumen sekunder sebagai penunjang dan pelengkap data observasi dan wawancara, beberapa contohnya adalah : penelitian terdahulu, arsip

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 143

data, biografi objek, berita acara, dan dokumen-dokumen lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dari sumber berikut :

1. Sumber data primer

Hasil observasi dan instrument wawancara merupakan bagian dari sumber data primer. Informasi dapat dikatakan penting apabila diperoleh secara langsung melalui metode wawancara dengan adanya saksi atau sumber langsung⁴⁶. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah petugas supeltas dengan kriteria petugas yang masih aktif dan berada di kawasan jalan raya antar provinsi di Nganjuk.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi tambahan yang didapatkan peneliti guna untuk menjabarkan informasi secara rinci. Beberapa yang dapat dijadikan sumber data sekunder diantaranya adalah buku, majalah, literatur penelitian terdahulu dan sumber lain yang berkaitan dengan topic penelitian ini.

Sumber data sekunder ini tidak langsung memberikan data yang jelas kepada peneliti. Namun dengan menggunakan sumber data sekunder ini, peneliti dapat menambah efisiensi penelitiannya dengan cara menganalisis data penelitian yang dapat meningkatkan validitas temuan dan kualitas penelitian secara keseluruhan

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Salim dan Syahrur, penelitian kualitatif menggunakan prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi (catatan atau arsip). Kemudian, hasil dari

⁴⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 187.

observasi, wawancara dan dokumentasi saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian.⁴⁷

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal untuk mencari data penelitian. Menurut Poerwandari dikutip dari Imam Gunawan, observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena hampir setiap kegiatan penelitian ataupun keilmuan selalu melibatkan proses pengamatan. Observasi sendiri terbagi menjadi dua kategori, yakni : observasi laboratorium dan observasi alamiah.⁴⁸ Observasi laboratorium biasanya dilakukan pada penelitian eksperimental. Sedangkan observasi alamiah merupakan observasi dalam situasi apa adanya tanpa settingan apapun.

Menurut Johnson dan Christensen dikutip dari Fattah Hanurawan, terdapat empat jenis observasi kualitatif. Empat jenis observasi tersebut adalah :⁴⁹

- a. Partisipan sepenuhnya, observasi dilakukan oleh peneliti dengan masuk kedalam sebuah komunitas atau daerah yang sedang diteliti dalam jangka waktu yang lama, untuk mendapatkan data yang lebih riil dan valid. Di sini peneliti tidak menginformasikan kehadirannya sebagai peneliti, dia akan masuk sebagai anggota dan merasakan langsung kondisi dalam daerah/komunitas tersebut
- b. Partisipan sebagai observer, observasi ini juga dilakukan oleh peneliti dengan masuk kedalam sebuah komunitas atau daerah yang sedang diteliti

⁴⁷ Salim, Syahrudin, *Metodologi penelitian kualitatif konsep dan aplikasi dalam ilmu sosial, keagamaan, dan pendidikan* (Bandung, Cipta Pustaka Media, 2012), hal 114

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 143

⁴⁹ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 117-118

dalam jangka waktu yang lama, bedanya, peneliti menginformasikan kehadirannya sebagai peneliti, jadi peneliti masuk sebagai observer, bukan anggota baru.

- c. Observer sebagai partisipan, observasi ini dilakukan oleh peneliti dalam waktu yang terbatas, peneliti juga menginformasikan kepada komunitas yang didatangi kalau dia sedang melakukan observasi untuk penelitian
- d. Observer sepenuhnya, observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati lingkungan sebagai observer sepenuhnya, peneliti tidak tinggal dalam komunitas tersebut dan juga tidak menginformasikan kehadirannya sebagai peneliti. Peneliti mengamati keadaan komunitas/daerah dari luar dan berjarak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi sepenuhnya, yakni peneliti melakukan observasi di persimpangan jalan sebagai pengguna jalan untuk melihat supeltas bertugas, peneliti juga tidak menginformasikan kehadirannya dalam rangka mengamati petugas supeltas agar data yang didapatkan bersifat natural.

2. Wawancara

Secara sederhana, wawancara merupakan proses tanya-jawab yang ditujukan untuk mencari informasi. Menurut Johnson dan Christensen yang dikutip dari Fattah, mengemukakan wawancara adalah salah satu metode pengumpul data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan pada partisipan sebagai narasumber.⁵⁰ Wawancara dalam penelitian kualitatif harus memiliki karakteristik yang mendalam, wawancara

⁵⁰ *Ibid*, hal. 110

ditujukan untuk menggali informasi-informasi yang mendalam tentang makna subjektif, perasaan, perilaku, sikap, keyakinan dll. Oleh karena itu, kompetensi peneliti dalam melakukan *rapport* dan *probing* sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan faktual.

Ada dua jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, diantaranya adalah⁵¹ :

- a. Wawancara informal konfensional, atau biasanya disebut dengan wawancara mendalam. Jenis wawancara ini merupakan wawancara yang spontan dilakukan dan tidak terstruktur. Dalam pelaksanaannya, pewawancara dan partisipan terlibat tanya-jawab seputar topik penelitian yang kemudian diikuti dengan pendalaman isu-isu yang muncul dari topik tersebut. Karena sifatnya yang spontan dan tidak teratur, peneliti perlu melakukan perekaman data dan penulisan catatan lapangan.
- b. Wawancara terpimpin. Jenis wawancara ini merupakan wawancara yang semi terstruktur. Pewawancara telah menyiapkan rencana eksplorasi topik dengan menuliskan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan terbatas. Pertanyaan tersebut telah dikembangkan sebelumnya oleh peneliti dalam pedoman wawancara. Namun sebaiknya, pewawancara tidak kaku untuk tetap berpedoman pada pedoman wawancara yang telah direncanakan, pewawancara harus tetap bersikap santai dan mengalir untuk menggali isu-isu yang menarik.

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah menggunakan jenis wawancara terpimpin atau semi terstruktur, peneliti menyiapkan topik-

⁵¹ *Ibid*, hal. 111

topik berkaitan dengan motivasi supeltas dan seputar isu yang terjadi, topik yang disiapkan didasarkan pada teori ahli yang dipilih yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan untuk petugas supeltas.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan data observasi dan wawancara, sebagai pelengkap dan penunjang, diperlukan data sekunder atau dokumentasi. Menurut Johnson dan Christensen dikutip dari Fattah, Dokumentasi adalah data yang sudah ada dalam setting penelitian dan sudah dikumpulkan oleh pihak-pihak lain pada waktu sebelumnya.⁵² Dokumentasi sendiri terbagi dalam beberapa jenis, diantaranya adalah dokumen pribadi, dokumen resmi dan dokumen penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen penelitian pendukung untuk memperkuat adanya hasil penelitian nantinya. Dokumen Penelitian, merupakan data penelitian terdahulu yang digunakan lagi untuk menambah kejelasan dan kelengkapan penelitian. Contoh : Jurnal, Skripsi, Tesis, dll.

F. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian kualitatif, pengumpulan data dianggap sebagai hal yang paling penting untuk peneliti. Pengumpulan data juga berfungsi sebagai pedoman atau alat yang digunakan untuk peneliti dalam melakukan penelitian, seperti observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan sebagainya. Pengumpulan data juga bermanfaat sebagai pencatat setelah setelah memperoleh informasi dari narasumber.⁵³ Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat

⁵² *Ibid*, hal 119-120

⁵³ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, op. cit. hal 203

penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument harus mempersiapkan diri dan divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian sebelum terjun ke lapangan.⁵⁴

G. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip dari Imam Gunawan adalah proses penelusuran data dan pengaturan secara sistematis terhadap hasil wawancara, catatan-catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap data dan memungkinkan menyajikan apa yang telah ditemukan.⁵⁵

Tahapan analisis data secara praktiknya tidak dapat terlepas dari proses pengumpulan data, keduanya berjalan beriringan. Bersamaan dengan proses pengumpulan data peneliti akan mulai mengorganisasikan, memilih, mengelompokkan dan menginterpretasikan data, mencari pola hubungan antar data, menemukan apa yang penting hingga memutuskan data mana yang akan dipaparkan kepada orang lain (pembaca laporan).

Miles dan Huberman dikutip oleh Imam Gunawan mengemukakan ada tiga tahapan yang dikerjakan dalam analisis data kualitatif, yakni : reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁶

1. Reduksi data, merupakan proses merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 210

⁵⁶ *Ibid*, hal. 211-212

2. Pemaparan data, setelah melakukan proses reduksi data, peneliti akan memaparkan informasi-informasi penting yang telah tersusun dan berpola untuk lebih meningkatkan pemahaman pembaca terhadap kasus yang disajikan.
3. Penarikan kesimpulan, merupakan proses analisis yang terakhir berupa hasil penelitian yang menjawab fokus (masalah) penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman terhadap kajian penelitian

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian, data yang diperoleh peneliti harus valid dan kredibel. Jika data yang diperoleh valid, maka sampai tahap kesimpulan pun akan menyajikan hasil penelitian yang valid. Beberapa teknik uji keabsahan data kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa teknik meliputi : uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (obyektivitas).⁵⁷

Penelitian ini menggunakan teknik uji *credibility* untuk mengecek keabsahan dan validitas temuan data dilapangan. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah Triangulasi sumber, yakni peneliti akan menguji validitas data dengan mencermati hasil perolehan data dan melakukan pengecekan ulang dengan topik yang sama dari sumber data yang berbeda. Apabila data pertama didapatkan dengan narasumber utama, maka peneliti harus membenarkan data tersebut melalui observasi lanjutan, wawancara narasumber lain dan apabila memungkinkan diperkuat lagi dengan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan valid sesuai kenyataan dan bukan rekayasa narasumber.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019) hal. 88